



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Minggu

Tanggal: 11 Oktober 2020

Halaman: 2

ANARKISME CEDERAI KAMPANYE PROTOKOL CHSE

Komunitas PKL Malioboro Dirugikan Materi dan Psikis

YOGYA (KR) - Paguyuban Komunitas Malioboro merasa sangat dirugikan baik secara materi maupun psikis akibat aksi anarkis yang mewarnai unjuk rasa penolakan Rancangan Undang Undang (RUU) Cipta Karya di kawasan Malioboro pada Kamis (8/10) lalu.

Industri pariwisata di DIY pun sangat menyangkan kejadian tersebut, sebab telah mencederai kampanye protokol *Clean, Healthy, Safety and Environment* (CHSE) atau kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup di tempat-tempat wisata untuk memastikan keamanan wisatawan, khususnya di kawasan Malioboro yang notabene merupakan salah satu destinasi utama.

"Kami menghargai anak-anak mahasiswa yang menyuarakan aspirasinya, tetapi kami menolak tindakan kekerasan dan anarkisme. Karena merugikan komunitas, Malioboro dan Yogyakarta. Kami baru mendata kerugian yang dialami komunitas pedagang kaki lima (PKL) yang terdampak, khususnya yang berada di depan dan sisi utara maupun selatan DPRD DIY. Sementara ini yang terdapat di antaranya dua PKL mengalami penjarahan, beberapa PKL di bawah Restoran Legian tidak bisa berjualan lagi dan beberapa PKL yang mengalami kerusakan peralatan," tutur

Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro Sujarwo Putro kepada *KR*, Sabtu (10/10).

Sujarwo menegaskan, pihaknya mengharapkan agar semua pihak bersama-sama menjaga suasana kondusif di kawasan Malioboro. Untuk itu, pihaknya meminta agar anak-anak mahasiswa menyampaikan aspirasinya dengan tertib dan damai.

Selain itu, pihaknya mengimbau agar mahasiswa tidak melakukan unjuk rasa di Malioboro pada hari Jumat sampai Minggu, karena tiga hari itu merupakan kesempatan mencari nafkah. "Tidak hanya kerugian secara materi tapi juga psikologis, sebab PKL banyak yang tidak berjualan karena khawatir ada kejadian yang sama terulang. Kejadian kerusuhan anarkis pun membuat Malioboro makin sepi pengunjung di tengah pandemi Covid-19," tandasnya.

1. Kepala Dinas Pariwisata
2. (Dispar) DIY Singgih Raharjo
3. menyatakan, industri pariwisata
4. sangat menyangkan kejadian
5. tersebut, mengingat pihaknya tengah gencar-gencarnya mengkampanyekan protokol CHSE. Tidak hanya kebersihan dan kesehatan semata, tapi keamanan sangat penting

bagi dunia pariwisata, sehingga kejadian tersebut telah mencederai kampanye CHSE.

"Kami berharap itu tidak terulang lagi karena akan membuat situasi pariwisata DIY menjadi tidak kondusif. Hal ini berpengaruh terhadap citra pariwisata, karena kawasan Malioboro adalah salah satu destinasi utama di DIY. Kerusakan sedang diinventarisir dan kami berharap segera diperbaiki seperti sedia kala," ujar Singgih.

Singgih mengaku sebelumnya kondisi kawasan Malioboro cukup memprihatinkan terutama di area sekitar Gedung DPRD DIY, tidak hanya sekadar aksi perusakan dan pembakaran, namun diwarnai pula dengan aksi vandalisme. Berkas gotong royong yang dilakukan beberapa elemen masyarakat yang kompak melakukan aksi bersih-bersih langsung pasca unjuk rasa, maka setidaknya Malioboro sudah bisa diaks. Upaya pemulihan harus segera dilakukan secepatnya dan jangan sampai kejadian anarkis tersebut terulang kembali.

"Kami kaget unjuk rasa sampai ada kerusuhan dan anarkisme, semoga tidak ada yang membatalkan kunjungannya ke DIY. Kami berharap kondisinya segera kondusif lagi karena ini sangat penting bagi industri pariwisata DIY," imbuh mantan Wakil Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY ini.

(Ira)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005